

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

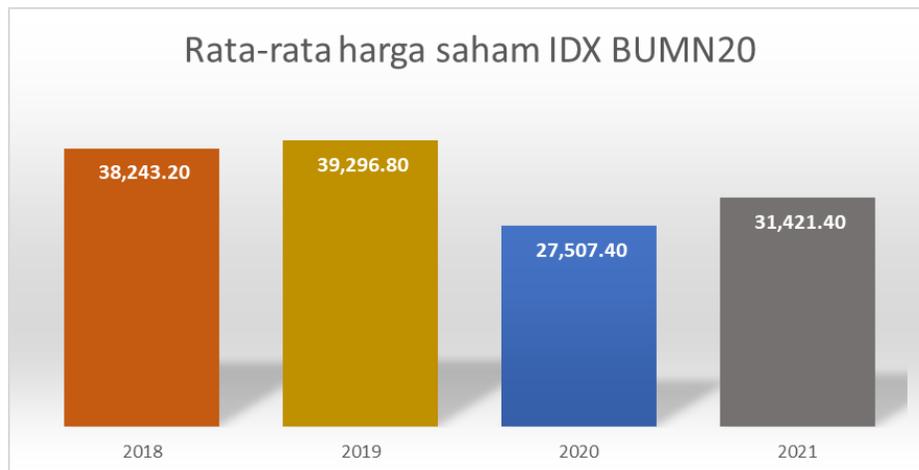
Berdasarkan (UU Pasar Modal No.8, 1995) pasar modal meliputi lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek serta kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah organisasi yang diakui dan telah terdaftar di Indonesia untuk bertindak sebagai koordinator dan pemasok infrastruktur yang diperlukan untuk perdagangan efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan sebagai pasar obligasi dan derivatif dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 November 2007, yang keduanya merupakan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Badan Usaha Milik Negara yang sering disebut dengan BUMN (Undang-Undang No.19, 2003) merupakan badan usaha dimana masyarakat secara langsung menanamkan seluruh atau sebagian besar modal yang diperoleh dari kekayaan negara yang dipisahkan. Maksud dari kekayaan negara yang dipisahkan ialah kekayaan negara yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dimaksudkan untuk digunakan sebagai penyertaan modal negara kepada Persero, Perum, dan Perseroan terbatas lainnya dikenal sebagai kekayaan negara yang dipisahkan. Sektor BUMN memainkan peran penting dalam kegiatan sosial ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian besar perusahaan milik negara didirikan untuk mencapai tujuan sosial negara daripada untuk memaksimalkan keuntungan. Badan usaha milik negara di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia (Hapsari et al. 2021).

BUMN terbagi menjadi dua kategori yaitu Perseroan Terbatas (Persero) dan Perusahaan Umum (Perum). Namun, hanya Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya terdaftar pada BEI. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 pada tahun 2018-2021 karena perusahaan BUMN

ialah penggerak utama perekonomian negara karena berdasarkan Pasal 33 UUD RI 1945 ayat 2 berbunyi “cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup prang banyak dikuasai oleh Negara.” Sehingga dapat dikatakan bahwa BUMN berperan besar dalam penyelenggaraan dan penggerak perekonomian nasional.

Pada akhir 2019 *Corona Virus Disease* 19 (COVID-19) mulai merebak ke Indonesia. Virus COVID-19 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap operasional bisnis di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Peneliti berupaya ingin mengetahui seberapa besar dampak BUMN yang terkait langsung dengan wabah COVID-19 terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. 1 Rata-rata Harga Saham IDX BUMN20

Sumber: www.id.investing.com, Data diolah oleh penulis, (2023).

Mengacu pada gambar 1.1 tahun 2018 rata-rata harga saham BUMN memperoleh angka Rp. 38,243.20, ditahun 2019 rata-rata harga saham BUMN mengalami peningkatan menjadi Rp. 39,296.80, akan tetapi angka pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 27,507.40. Hal tersebut disebabkan adanya virus COVID-19 yang masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2019, sehingga memberikan dampak signifikan yang menyebabkan perusahaan berhenti sejenak. Tetapi, pada tahun 2021 terjadi peningkatan Rp. 3,914 menjadi Rp. 31,421.40. Peningkatan tersebut

mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham sudah cukup baik karena perusahaan BUMN mempunyai tujuan tersendiri selain untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga sebagai agen pembangunan bagi pelayanan untuk publik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20.

1.2 Latar Belakang Penelitian

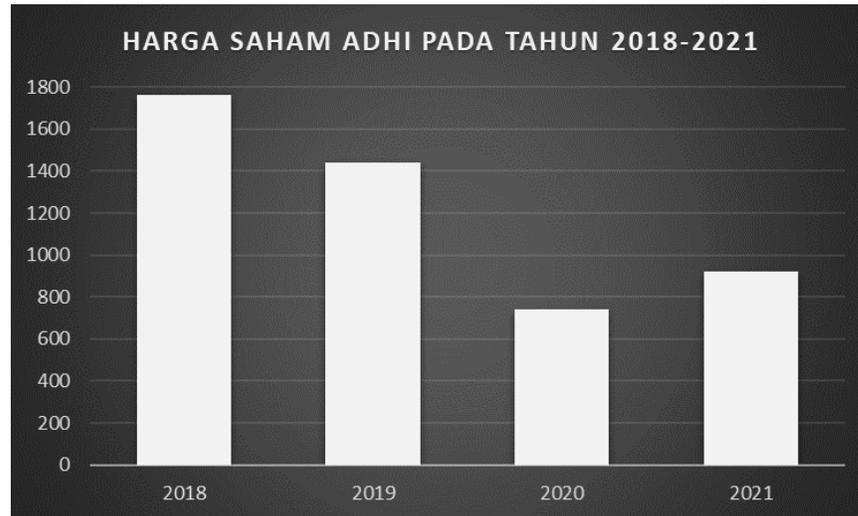
Pada umumnya salah satu tujuan perusahaan adalah menaikkan nilai perusahaan yang diwakili oleh harga saham, nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor ke perusahaan dan mendorongnya investasi mereka. Adapun tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah agar perusahaan memaksimalkan keuntungan dari sumber dayanya, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk membangun nilai dan menguntungkan pemegang sahamnya. Karena terdapat korelasi positif antara harga saham suatu perusahaan dengan nilainya, maka harga saham dapat digunakan untuk menggambarkan nilai tersebut. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan suatu kinerja perusahaan. Oleh karena itu, investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini menjadi alasan penulis dalam memilih objek penelitian perusahaan BUMN untuk mengetahui kinerja nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobins'Q yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan ditambah dengan total hutang lalu dibagi dengan total aset suatu perusahaan (Suzan and Septiane 2021).

Nilai perusahaan adalah cara investor untuk melihat suatu perusahaan dapat dipercaya untuk melakukan suatu transaksi saham. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran suatu kondisi perusahaan yang sebenarnya (Dwiastuti and Dillak 2019). Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang tinggi, ini dikarenakan para investor akan percaya kepada kinerja perusahaan pada saat ini maupun prospek kerja perusahaan di masa mendatang (Arastika and Khairunnisa 2020). Nilai perusahaan mengacu pada *signaling theory* bahwa perusahaan memberikan suatu sinyal oleh calon investor yang berbentuk

laporan keuangan, sehingga perusahaan harus menyampaikan informasi terkait kinerja dan posisi keuangannya dengan cara meyakinkan para investor.

Fenomena yang terkait nilai saham di tahun 2019 yaitu perusahaan BUMN yang mengalami turunnya harga saham paling rendah sebanyak 10 perusahaan antara lain Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Jasa Marga Tbk (JSMR), PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Telekomunikasi Tbk (TLKM). Penurunan 10 harga saham perusahaan BUMN sejak akhir tahun 2019 kebanyakan berasal dari sektor semen dan sektor perbankan. Pasokan produsen semen dari luar negeri yang dipasok di dalam negeri masih cukup konsisten dengan harga yang relatif rendah, jatuhnya pasar dalam sektor properti tidak cukup signifikan untuk menaikkan harga saham pada sektor semen.

Fenomena selanjutnya pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) di tahun 2020 sebuah perusahaan konstruksi milik negara, melaporkan laba bersih 96,3% lebih rendah dibanding tahun sebelumnya Rp 663,80 miliar menjadi Rp 23,98 miliar. Virus Covid-19 juga menyebabkan laba per saham perseroan turun, dari Rp 186 menjadi Rp 7. Berdasarkan pada laporan keuangan yang telah disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), manajemen PT Adhi Karya Tbk (ADHI) mengindikasikan bahwa virus Covid-19 menyebabkan lonjakan nilai tukar mata uang asing dan penurunan kegiatan pada sektor ekonomi. Berikut adalah gambar 1.2 yang menampilkan informasi mengenai harga saham ADHI.



Gambar 1. 2 Rata-rata Harga Saham ADHI 2018-2021

Sumber: www.id.investing.com, data diolah oleh penulis, (2023).

Mengacu pada gambar 1.2 tahun 2018 rata-rata harga saham ADHI memperoleh angka Rp. 1762.92, ditahun 2019 rata-rata harga saham ADHI mengalami penurunan menjadi Rp. 1442.08 akan tetapi tahun 2020 rata-rata harga saham ADHI terjadi penurunan kembali yaitu menjadi Rp. 793.58. Tetapi, pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali menyentuh hingga angka Rp. 922.25. Menurut manajemen perseroan mengatakan bahwa secara langsung ataupun tidak langsung, kondisi ini sangat mempengaruhi kegiatan operasional grup perseroan, yang artinya sebagian proyek atau penjualan baru perseroan ditunda untuk sementara waktu.

Selanjutnya ada fenomena dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang telah membekukan laba bersihnya di tahun 2020 sebesar Rp. 2,02 triliun yang diatribusikan kepada induk perusahaan. Nilai tersebut menurun 27,62% jika dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 yang berjumlah Rp. 2,79 triliun. Laba SMGR menurun karena penurunan dan adanya kenaikan biaya. Penjualan perusahaan semen ini sedikit menurun pada tahun 2021, sebesar 0,61% menjadi Rp. 34,96 triliun, dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 35,27 triliun. Sebaliknya, beban pokok pada SMGR justru naik menjadi Rp. 24 triliun pada tahun 2021 dari Rp. 23,35 triliun pada tahun 2020. Berikut adalah gambar 1.3 yang menampilkan informasi mengenai harga saham SMGR.



Gambar 1. 3 Rata-rata Harga Saham SMGR 2018-2021

Sumber: www.id.investing.com, data diolah oleh penulis, (2023).

Mengacu pada gambar 1.3 tahun 2018 rata-rata harga saham SMGR memperoleh angka Rp. 955.05, ditahun 2019 rata-rata harga saham SMGR mengalami peningkatan mencapai angka Rp. 124.67, pada tahun 2020 rata-rata harga saham SMGR terjadi penurunan menjadi Rp. 100.06 dan rata-rata harga saham SMGR kembali menurun pada tahun 2021 yaitu mencapai angka Rp. 91.96. Dari rata-rata harga saham SMGR pada ketiga tahun yang uedah dijelaskan terdapat penurunan harga saham pada 3 tahun terakhir, yang artinya bahwa nilai perusahaan menurun di tiap tahunnya.

Intellectual capital merupakan aset yang sangat penting yang kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan mengoptimalkan keuntungan dalam investasi pemegang saham (Wahyuningtyas, Astuti, and Anggadwita 2018). Pengembangan *intellectual capital* secara optimal dalam perusahaan merupakan salah satu komponen yang membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* telah menjadi faktor penentu keberhasilan bagi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan (Y. Astuti, Anggadwita, and Wahyuningtyas 2017). *Intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan dan merupakan modal perusahaan dalam meningkatkan daya tariknya bagi calon investor. Jika sebuah perusahaan mampu mendorong dan mengembangkan kapasitas tenaga

kerjanya dengan baik untuk berinovasi dan memiliki struktur yang dapat membantunya untuk tumbuh baik secara finansial, maka dapat disebut memiliki *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang secara efektif dalam memanfaatkan *intellectual capital*, maka akan menguntungkan bagi finansial perusahaan. Untuk masing-masing dari ketiga jenis *intellectual capital*, bisnis akan membutuhkan karyawan yang terampil untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan. Intellectual capital dapat dihitung menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang berdasarkan dari tiga input perusahaan yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Hasil penelitian terdahulu menurut (Wiwaha and Suzan 2020) mengatakan bahwa Secara simultan variabel *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Subaida, Nurkholis, and Mardiaty 2018) mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Hergianti 2020) pertumbuhan perusahaan diakui sebagai total aktiva dimana pertumbuhan masa lampau akan memprediksi profitabilitas dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yaitu salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan modal investasinya karena pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan (Octarina and Muslih 2018). Perubahan pada peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan *growth*. Pada umumnya, kemampuan pertumbuhan perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan yang terjadi pada suatu perusahaan melalui pertumbuhan aset, maka setiap perusahaan berusaha untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi di setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan, karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat menunjukkan apakah ia berkembang atau tidak. Hasil penelitian (Dhani and Utama 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (swardika dan mustanda

2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Board diversity diduga akan memberi dampak yang positif karena memberikan pilihan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan. Menurut (Kristina and Wiratmaja 2018) *board diversity* dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu diversitas dewan yang dapat dilihat atau demografi, seperti gender, usia, suku, dan kewarganegaraan serta yang tidak dapat dilihat atau kognitif, seperti pengetahuan dan pengalaman. Adanya *board diversity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Keberagaman dewan direksi memberi karakteristik yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan. Perspektif yang berbeda mengenai faktor faktor yang mendukung keberhasilan bagi laki-laki dan perempuan mungkin menjadi penyebab utama minimnya jumlah perempuan yang menduduki jabatan tinggi. Kesuksesan laki-laki dianggap berhasil kemampuannya yang kuat (dalam skill atau talenta), sedangkan perempuan lebih berhasil karena faktor keberuntungan (Yogiswari & Badera, 2019). Hasil penelitian terdahulu menurut (Lestari and Khairunnisa 2021) mengatakan bahwa *board diversity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Suzan and Septiane 2021) dan (Yogiswari & Badera, 2019) mengatakan bahwa *board diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN tahun 2018-2021)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan yaitu salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kenyamanan pemegang saham karena nilai yang tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Suatu undang-undang atau kebijakan untuk menetapkan alat ukur untuk memperkirakan besar kecilnya laba

merupakan salah satu langkah yang dilakukan perusahaan untuk menaikkan keuntungan. Perusahaan mungkin berada dalam posisi yang baik jika pendapatannya tetap stabil. Peningkatan nilai perusahaan di mata investor dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Tetapi faktanya nilai perusahaan pada setiap perusahaan tidak dapat diketahui dengan pasti akan meningkat atau menurun setiap tahunnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian atas variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *board diversity* sebagai variabel independen. Variabel independen yang dipilih dikarenakan terdapat inkonsistensi dalam hasil dari pengujian variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga, untuk variabel independen tersebut dapat dilakukan penelitian kembali, yaitu mengenai pengaruh *intellectual capital*, pertumbuhan perusahaan, dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, *Board Diversity*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021?
3. Apakah *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021?
5. Apakah *Board Diversity* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, *Board Diversity*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui *Board Diversity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas memiliki manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan sebagai bahan analisis dan referensi ilmiah untuk para akademisi dan peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan informasi tambahan yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi dan menilai perusahaan berdasarkan performa perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk melakukan perhitungan dalam pengambilan keputusan mengenai nilai perusahaan, dan juga memberi saran kepada perusahaan pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan tugas akhir secara umum terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada tugas akhir berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian diisi dengan fenomena pada perusahaan BUMN, perumusan masalah yang berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berupa aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisikan deskripsi mengenai landasan teori yang bersangkutan dengan *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Board Diversity* Bab ini juga mendeskripsikan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini, kerangka penulisan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan perihal jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, dan juga teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memperlihatkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif berdasarkan dari data yang telah dikerjakan, analisis dari hipotesis, serta pembahasan mengenai *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang Nilai Perusahaan.